

**PENINGKATAN MINAT MEMBACA ANAK USIA DINI MELALUI
KEGIATAN CERITA BERGAMBAR PADA KELOMPOK B
DI TK DHARMA PUTERA II GENUKHARJO
TAHUN PELAJARAN 2009/2010**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini



Disusun Oleh:

ANITA PUJIASTUTI

A 520 085 031

**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu proses pendidikan yang berlangsung di Indonesia yang terdiri dari pendidikan formal dan non formal. Di samping itu pendidikan merupakan masalah yang penting bagi manusia karena pendidikan menyangkut kelangsungan hidup manusia. Manusia tidak hanya cukup tumbuh dan berkembang dengan dorongan insting saja melainkan perlu bimbingan dan dorongan dari luar dirinya (pendidikan) agar menjadikan manusia yang mandiri. Begitu pentingnya pendidikan bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara sebagai wujud perhatian negara RI, sehingga pemerintah berusaha meningkatkan mutu pendidikan sekarang ini. Peningkatan mutu pendidikan disesuaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi agar bangsa semakin maju dan berkembang.

Salah satu pendidikan yang menjadi pondasi suatu pendidikan adalah pendidikan anak usia dini (PAUD). Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan ruhani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan dalam jalur formal, nonformal, dan informal. Pendidikan

anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke beberapa arah berikutnya yaitu pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan, emosi, kecerdasan spiritual), sosioemosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi yang disesuaikan dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang disesuaikan oleh anak usia dini.

Menurut UU Perlindungan Anak, anak mempunyai hak untuk tumbuh dan berkembang, bermain, beristirahat, berekreasi, dan belajar dalam suatu pendidikan. Jadi belajar adalah hak anak, bukan kewajiban. Orang tua dan pemerintah wajib menyediakan sarana dan prasarana pendidikan untuk anak dalam rangka program belajar. Karena belajar adalah hak, maka belajar harus menyenangkan, kondusif, dan memungkinkan anak menjadi termotivasi dan antusias. Jadi memaksa anak untuk belajar, sehingga anak akan merasa tertekan atau membiarkan anak tidak mendapat pendidikan yang layak adalah tindakan kekerasan. Tujuan diselenggarakan pendidikan anak usia dini yaitu membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tindakan perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan yang optimal disaat memasuki pendidikan dasar serta kehidupan yang akan datang.. Membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar disekolah. Sesuai dengan pasal 28 Undang-Undang Sistem Pendidikan nasional No. 20 / 2003 ayat 1, yang termasuk anak anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun. Menurut kajian rumpun ilmu

PAUD dan penyelenggaraannya di beberapa negara, PAUD dilaksanakan sejak usia 0-8 tahun.

Upaya meningkatkan mutu pendidikan antara lain meningkatkan mutu para guru, fasilitas belajar yang mendukung berjalannya kegiatan belajar mengajar. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang dimulai sedini mungkin, karena anak adalah pondasi untuk menentukan masa depannya kelak untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar tidak ketinggalan dengan negara lain maka anak terlebih dahulu diperkenalkan tentang buku dimana buku untuk anak usia dini berbeda dengan buku orang dewasa. Buku untuk anak-anak biasanya didalamnya penuh dengan gambar-gambar yang menarik dengan sedikit tulisan sehingga anak-anak senang melihat buku dan berusaha untuk membacanya, walau untuk pemula biasanya akan kesusahan dalam membaca tetapi guru atau pendidik sebagai teman untuk membacakan cerita. Dalam hal ini William S. Gray (dalam I Gusti Ngurah Oka, 2005: 34) menekankan membaca tidak lain daripada kegiatan pembaca menerapkan sejumlah keterampilan mengolah tuturan tulisan atau bacaan yang dibacanya dalam rangka memahami bacaan. Ditinjau dari segi anak kemampuan membaca kemungkinan mereka menemukan kegembiraan tetapi sangat bergantung pada asuhan dan arahan para ortu dan guru, menciptakan anak yang gemar membaca biasanya hal ini dapat dirangsang dengan menggunakan cerita karena cerita pasti menjadi bagian yang sangat penting dalam kehidupan mereka.

Dalam Hauighurst (dalam Rismiati dan Nulandri, 2004) seorang anak mempunyai kemampuan membaca pada usia 6-12 tahun. Anak dapat memperoleh kesenangan melalui membaca serta mengetahui tentang dunia meniru, eksplorasi, menguji dan membangun sesuai konsepnya tentang tugas-tugas perkembangan anak pada usia 6-12 tahun. Terkait dengan pendapat yang dikemukakan oleh dyroten dan Vos (dalam Afiatin, 2001) maka membaca merupakan salah satu contoh dari modalitas belajar melalui visual dan gambar merupakan objek yang mampu menarik perhatian secara visual. Salah satu cara manusia untuk menyerap informasi dari lingkungan adalah dengan menggunakan cara visual, anak belajar visual dengan menggunakan penglihatan. Salah satu bentuk metode belajar visual adalah dengan menggunakan gambar, kehadiran buku bacaan atau buku cerita dengan disertai gambar lebih menarik minat anak untuk membacanya karena gambar yang terdiri dari berbagai unsur warna dan gambar tersebut merupakan stimulus yang menarik perhatian anak untuk melihatnya. Gambar dalam buku cerita anak tersebut selain untuk menarik perhatian, gambar dapat juga berfungsi sebagai objek bantu berfikir yang nyata. Dengan gambar anak lebih menggunakan banyak indera untuk menerima materi pelajaran sehingga anak lebih mudah mengingatnya.

Membaca sering kali dilakukan oleh anak bila disekolah saja bersama guru dan teman-teman. Media yang ada di TK kurang memadai atau kurang menunjang keberhasilan minat membaca anak, sering kali anak akan enggan melihat buku-buku yang hanya itu-itu saja tanpa ada penambahan buku.

Kurangnya buku yang menarik akan membuat anak malas untuk memegang apalagi membacanya. Untuk meningkatkan minat baca anak dibutuhkan buku-buku yang menarik seperti buku yang mempunyai gambar yang menarik sehingga minat untuk membaca anak meningkat. Di TK anak hanya akan membuka-buka dan membaca gambar bukan membaca tulisannya sehingga otak anak akan cepat berkembang dengan imajinasinya, karena anak di TK belum mempunyai kosakata atau perbendaharaan kata yang banyak.

Minat baca merupakan hal yang sangat penting bagi siswa taman kanak-kanak, oleh sebab itu harus dipupuk, ditumbuhkan kembangkan dan dibiasakan sejak dini. Dengan kegemaran membaca buku maka pada diri siswa akan tertanam untuk memiliki minat baca yang kuat. Minat baca yang telah dimiliki tersebut tidak hanya terdapat buku perpustakaan saja tetapi juga terdapat buku pelajaran di sekolah.

Salah satu penyebab rendahnya minat baca disebabkan terbatasnya penguasaan kata yang dimiliki siswa. Dalam kegiatan membaca memang tidak dapat dihindari bahwa makin banyak materi yang terdapat dalam tulisan atau bacaan makin sukar kata-kata atau istilah yang dipergunakan didalamnya. Pemahaman seseorang terhadap bahan atau materi yang dibacanya ditentukan oleh banyak buku yang dibacanya.

Menurut Surpiyadi (1995: 127) menyatakan lambang tertulis dengan sebaik-baiknya namun lebih jauh adalah kemampuan memahami dari apa yang tertulis dengan tepat dan cepat. Ohawitan (1997: 7) berpendapat bahwa minat baca dan kegemaran membaca tidak tumbuh dengan sendirinya tetapi harus

dibentuk atau ditumbuhkan, sedangkan menurut Suyatmi (1996: 2) berpendapat bahwa minat baca yaitu suatu keadaan yang muncul akibat adanya keinginan yang besar untuk melakukan kegiatan membaca.

Berdasarkan permasalahan diatas penulis tertarik untuk memberikan sedikit solusi agar minat membaca anak dapat ditingkatkan untuk itu penulis mengambil judul “Peningkatan Minat Membaca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Cerita Bergambar Pada Kelompok B di TK Dharma Putera II”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasar latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Dibutuhkannya strategi menumbuhkan minat membaca pada anak usia dini
2. Kurangnya buku cerita yang sesuai untuk anak usia dini
3. Kurangnya kegiatan cerita bergambar untuk anak usia dini

C. Pembatasan Masalah

Sesungguhnya dengan luasnya permasalahan yang timbul dari topik kajian maka pembatasan masalah perlu dilakukan guna memperoleh kedalaman kajian untuk menghindari perluasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam hal ini adalah:

1. Subyek Penelitian

Anak didik TK kelompok B semester II tahun pelajaran 2009-2010 di TK Dharma Putera II Genukharjo.

2. Obyek Penelitian

- a. Kegiatan cerita bergambar untuk anak usia dini
- b. Pengaruh kegiatan cerita bergambar terhadap minat baca anak

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut di atas maka dirumuskan masalah yaitu

1. Apakah kegiatan cerita bergambar dapat meningkatkan minat baca anak usia dini di TK Dharma Putera II Genukharjo.
2. Seberapa besar peningkatan kegiatan cerita bergambar terhadap minat baca anak.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kegiatan cerita bergambar dapat meningkatkan minat anak usia dini di TK Dharma Putera II Genukharjo
2. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kegiatan cerita bergambar terhadap minat baca anak

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini maka penelitian diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi masyarakat bahwa buku cerita bergambar dapat menimbulkan minat baca anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi anak

Untuk mengembangkan minat membaca agar dapat siap ke tingkat berikutnya (ke tingkat SD)

b. Bagi guru

Dapat memberi masukan bagi guru agar dapat memberikan tahapan-tahapan membaca yang tepat bagi anak sesuai dengan tahap kemampuan anak.

c. Bagi orang tua

Orang tua dapat ikut serta dalam mengembangkan minat membaca anaknya.